Kesiapsiagaan Kampung Siaga Bencana (KSB) dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Nurjanah[a]
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Tanah longsor, bencana, kesiapsiagaan

Corresponding Author:
Nurjanah
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: nurjanah@poltekesos.ac.id

Abstract: *The development of the internet influenced the spread of online game industry. Online game users are generally adolescent who are still in school age. Addiction to online games can be addictive continuously. Online game addiction is also able to influence adolescent perceptions of violence. For this reason, this research wants to see the relationship between online game addiction and adolescent perceptions of violence. The research method used in this research is a quantitative approach with survey data methods in SMKN 15 Bandung. From 127 student research respondents, it was revealed that 11 percent of respondents included in the online game addiction category. Meanwhile, 89 percent of other students did not fall into the online game addiction category. In addition, this research also shows that 77,95 percent of respondents are not sensitive to violence. Meanwhile, 22.05 percent of other students are sensitive to violence. Based on the results of the study, the relationship between online game addiction and adolescent perceptions of violence, it was found that there was no significant relationship between online game addiction and adolescent perceptions of violence with r count 0.122.*

Abstrak: Penelitian ini menggambrakan bagimana kesiapsiagaan tim KSB dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Tujuan penelitian untuk mengetahui secara utuh dan mendalam tentang kesiapsiagaan tim KSB dalam menghadapi bencana tanah di Desa Dano. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan menggunakan latar terbuka dan tertutup. Informan utama terdiri dari 5 orang, ditentukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kridebilitas, dengan cara meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan mengadakan member check Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan tim KSB dalam menghadapi bencana tanah longsor masih minim. Hal ini terjadi karena faktor pemahaman yang rendah. Membangun kesiapsiagaan adalah unsur penting, namun tidak mudah dilakukan karena menyangkut sikap,mental, dan budaya serta disiplin di tengah masyarakat. Tim KSB yang terdapat di Desa Dano belum memiliki rencana yang terstruktur dalam menghadapi situasi bencana tanah longsor membuktikan bahwa, tingkat kesiapsiagaan dan tingkat pemahaman masyarakat masih sangat minim. Salah satu komponen dalam kesiapsiagaan adalah adanya sistem peringatan dini bencana, sistem peringatan dini bencana tanah longsor di Desa Dano masih bersifat tradisional, belum ada sistem peringatan dini bencana modern. Berdasarkan permasalahan tersebut dan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, maka peneliti merekomendasikan : Program Kerjasama Instansi-Instansi Terkait Kebencanaan di Kabupaten Garut

PENDAHULUAN

Tanah longsor merupakan salah satu jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa tanah longsor termasuk dalam tiga

besar kejadian bencana di Jawa Barat kisaran tahun 2014-2018 setelah bencana banjir dan puting beliung. Tren kejadian bencana tanah longsor lima tahun terakir ada 971 kejadian dengan 457 korban meninggal dunia (bnpb.cloud.dibi.id).

Pada tahun 2018 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mencatat telah banyak bencana hydrometeologi di Jawa Barat seperti banjir yang terjadi 75 kali dan tanah longsor 127. BNPB memperdiksi bahwa 22 Kabupaten/Kota rawan terjadi bencana tanah longsor diantaranya Kota Bandung, Cimahi, Banjar, dan Depok, Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Indramayu. Bekasi, Bogor, Ciamis, Cianjur, Cirebon, Garut, Karawang, Majalengka, Pangandaran, Purwakarta, Sukabumi, Sumedang, dan Tasikmalaya (dibi.bnpb.co.id). Kabupaten Garut merupakan Kabupaten bagian barat Povinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 206.519 Ha, jenis tanah yang terbesar di Kabupaten Garut adalah komplek podsolik merah kekuning-kuningan, podsolik kuning dan regosol merupakan bagian yang paling luas terutama di bagian Selatan (Kecamatan Leles, Kecamatan Banyuresmi, Kecamatan Leuwigoong, Kecamatan Cibatu dsb) dengan tingkat kesuburan rendah yang pada umumnya rawan terjadi bencana tanah lngsor.

Potensi yang cukup tinggi terjadinya tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles sangat dirasa perlu adanya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengurangi resiko bencana tanah longsor tersebut. Kesiapsiagaan bukan saja harus oleh pemerintah sebagai penanggung jawab penanggulangan bencana, tetapi juga masyarakat yang berada padadaerah rawan terjadinya bencana alam harus ditingkatkan kapasitas kesiapsiagaannya sehingga dapat menghindari terjadinya korban jiwa. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti mitigasi bencana, pemetaan daeraha rawan bencana, dan peningkatan kapasistas masyarakat di sekitar wilayah rawan bencana yang di dalamnya termasuk peningkatana keterampilan sosial masyarakat.

Keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Dano masih sangat terbatas. Hal ini dibuktikan ketika terjadi bencana alam tanah longsor pada Maret 2019 lalu, masyarakat Desa Dano belum siap siaga dalam menghadapi terjadinya bencana alam dan hanya beberap orang saja yang memiliki keterampilan sosial dalam penanggulangan bencana sehingga mengakibatkan beberapa rumah rusak ringan dan beberapa korban luka-luka.

Peningkatan kapasitas kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat dilakukan oleh berbagai kegiatan kebencanaan baik yang bersifat preventif maupun rehabilitatif yang diberikan kepada masyarakat, sehinga kedepannya masyarakat mempunyai kesiapsiagaan serta keterampilan sosial yang tinggi dalam menghadapi bencana alam tanah longsor, agar dapat menghindari atau mengurangi timbulnya korban jiwa dan korban harta benda khususnya di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

Permasalahan keterbatasan pengetahuan tim KSB (Kelompok Siaga Bencana) Desa Dano dalam melakukan kesiapsiagaan tersebut sangat erat kaitannya dengan profesi pekerjaan sosial yang salah satu praktiknya adalah terkait dengan bencana. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial telah melakukan MoU (Memorandum Of Understanding) dengan Kabupaten Garut, sehingga sangatlah tepat jika diadakan kegiatan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan Kelompok Siaga Bencana (KSB) dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

Potensi yang cukup tinggi terjadinya tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles sangat dirasa perlu adanya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengurangi resiko bencana tanah longsor tersebut. Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam melakukan kesiapsiagaan terkait bencana

menjadi kendala yang cukupberat dalam mengurangi resiko bencana. Permasalahan keterbatasan pengetahuan tim KSB (Kampung Siaga Bencana) desa Dano dalam melakukan kesiapsiagaan tersebut sangat erat kaitannya dengan profesi pekerjaan sosial yang salah satu praktiknya adalah terkait dengan bencana. Politeknik Kesejahteraan Sosial telah melakukan MoU (Memorandum Of Understanding) dengan Kabupaten Garut, sehingga sangatlah tepat jika diadakan kegiatan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan Kampung Siaga Bencana (KSB) dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

Berdasararkan latar belakang dan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kesiapsiagaan Kampung Siaga Bencana (KSB) dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut

METODE

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode kualitatif ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang orang dan perilaku yang diamati yang menjadi sasaran penelitian, serta keadaan yang sedang berlangsung dan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan yang dijumpai dalam hal ini adalah mengenai kesiapsiagaan Kampung Siaga Bencana (KSB) dalam menghadapai bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada April – Oktober 2019 di . Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh informasi, untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang dengan data mengenai kesiapsiagaan Kampung Siaga Bencana (KSB) dalam menghadapai bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti dalam kesiapsiagaan Kampung Siaga Bencana (KSB) dalam menghadapai bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

Informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang tergabung dalam tim KSB Desa Dano. Infoman adalah orang-orang yang berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan diambil dengan menggunakan dua cara yaitu melalui keterangan orang yang berwenang dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah tim KSB Desa Dano yang menjadi tokoh kunci di dalam masyarakat Desa Dano yang dapat memberikan informasi yang jelas, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai aspek-aspek yang diteliti. Disamping wawancara, peneliti akan menggunakan teknik studi dokumentasi dan melakukan observasi untuk memperoleh data sebagai pembanding

C. Metode Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Teknik analisa data ini dimaksudkan untuk mengorganisasikan data dengan cara mengatur,

mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorisasikan, sehingga sesuai dengan prinsip pokok penelitian kualitatif yaitu menemukan teori dari data. Cara pengolahan data dan penyajian data dalam penelitian tentang Kesiapsiagaan Tim KSB dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut ini, dapat dilakukan peneliti dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui hasil wawancara, pengamatan, studi dokumentasi, foto-foto dan sebagainya dimana peneliti akan mengadakan reduksi data atau membuat rangkuman inti (abstraksi) yang merupakan hasil proses dan pernyataan-pernyataan yang sesuai. Kemudian peneliti akan menyusun data tersebut dalam satuan-satuan yang merupakan penjabaran dari aspekaspek yang diukur, satuan-satuan tersebut lalu dikategorisasikan. Selanjutnya peneliti akan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan sebagai langkah terakhir peneliti akan mengadakan penafsiran data, dengan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif menggunakan metode tertentu.

KESIAPSIAGAAN KAMPUNG SIAGA BENCANA (KSB) DALAM MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA DANO

Analisis Masalah

Secara sederhana, sesuatu dikatakan masalah apabila adanya situasi dan kondisi yang dirasakan tidak menyenangkan, membingungkan, dan menimbulkan tanda tanya, baik oleh individu, kelompok, maupun masyarakat. Berdasarkan deskripsi hasilpenelitian tentang kesiapsiagaan tim KSB dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut menunjukkan bahwa pengetahuan tim KSB Desa Dano masih minim, kurangnya kesadaran masyarakat serta kurangnya akses untuk mengetahuiinformasi tentang kesiapsiagaan tim KSB dalam menghadapi bencana tanah longsor. Hal tersebut merupakan salah satu kekurangan dan kelemahan yang mereka miliki. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh informan. Berikut ini beberapa permasalahan yang dihadapi oleh tim KSB Desa Dano dalam kesiapsiagaan kampung siaga bencana (KSB) dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut:

1. **Pengetahuan dan sikap tim KSB Desa Dano**

   Kesiapsiagaan adalah tahap yang paling strtegis karena sangat menentukan ketahanan anggota masyarakat dalammenghadapi datangny suatu bencana. Tim KSB Desa Dano belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian bencana dan dengan baik menyikapi pengetahuan tersebut untuk disosialisaikan dengan warga sekitar. Perlu Peningkatkan lagi karena warga desa belum mengerti sepenuhnya mengenai bencana dan contoh-contoh bencana.

   Tim KSB bersama masyarakat harus mengetahui danmemahami pengetahuan tentang bencana alam tanah longsor, dampka yang timbul, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam mengantisipasi dan menghadapi bencana tanah longsor. Ini perlu diperhatikan untuk memotivasi masyarakat untuk kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana mengingat mereka tinggal di daerah rawan bencana.

2. **Kebijakan tim KSB Desa Dano**

   Instansi terkait dengan kebencanaan yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) belum melaksanakan tugasnya dengan efektif. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan penanggulangan

bencana meliputi pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana serta mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penganggulangan bencana di daerah secara terencana, terpadu dan menyeluruh. Disamping itu Taruna Siaga Bencana (TAGANA) belum melaksanakan tugasnya dengan efektif karena terhambat dana dalam pelaksanaannya.

Kebijakan yang sudah ada dan kegiatan yang akan dilaksanakan mengenai kesiapsiagaan bencana mendapat respon yang rendah dari masyarakat maupun tim KSB sehingga diperlukan adanya pengawasan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Perlu adanya peran serta dari berbagai elemen yang ada di masyarakat agar untuk memberikan dorongan pada warga supaya berperan aktif dalam mengekitu kegiatan yang dilaksanakan oleh BPBD maupun TAGANA.

3. **Rencana Tanggap Darurat tim KSB Desa Dano**

Indikator-indikator rencana masyarakat dalam menghadapi situasi bencana tanah longsor lebih banyak dilihat dari tindakan penyelamatan diri, tempat penyelamatan, samapi ke hal kecil seperti persiapan alat pengobatan, alat komunikasi, peta evakuasi dan masih banyak lagi. Secara keseluruhan masyarakat Desa Dano telah mempunyai rencana dalam menghadapai bencana tanah longsor, seperti ketika ada bencana mereka lari kertempat yang aman ntuk menyelamatkan diri. Rencana tersebut belum tertata dengan baik dan amsih bersifat tradisional. Tim KSB pernah melakukan simulasi bersama warga namun tidak direspon dengan baik karena warga pada saat itu menyepelekan kegiatan simulasi tersebut. Oleh karena itu harus ada rencanayang matang dan terstruktur.

Rencana yang dilakukan warga selama ini merupakan kebiasaanyang turun-temurun yasng sering dilakukan tim KSB Desa Dano. Perlu peran Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat yang intens untuk menggerakan masyarakat dan tim KSB agar lebih responsif dan berkontribusi dalam simulasi tersebut.

4. **Sistem Peringatan Dini Bencana tim KSB Desa Dano**

Sistem peringatan bencana alam dilakukan dengan maksud agar tim KSB dan masyarakat segera melakukan evakuasi sebelum terjadinya bencana alam, sistem peringatan dini diperlukan untuk meningkatkan kewaspadaan an melakukan evakuasi sebelum tanah longsor datang.

Desa Dano belum memiliki bentuk sistem peringatan bencana tanah longsor secara nasional, sistem peringatan yang digunakan selama ini masih bersifat tradisional seperti bunyi kentongan dan toa mesjid. Sisi positifdari sistem peringatan bencana ini yaitu, praktis dan tidak mengeluarkan biaya yang besar an siapapun bisa melakuka tanpa menunggu ada petugad yang melakukan. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, sebagian masyarakat mempunyai anggapan bahwa sistem peringatan bencana seperti ini sudah kolot/kuno dan harus ada sistem peringatan dini yang lebih modern dan otomatis bekerja sebelum bencana datang.

Sistem peringatan bencana yang modern harus ada pelatihan khusus kepada tim KSB atau masyarakat agar mengetahui cara kerja alat tersebut. Akan tetapi, sistem peringatn dini bencana yang modern membutuhkan biaya yang cukup besar, hal ini harus diperhitungkan demi untuk keberlangsungan sistem inikedepanny, karena kalau tidak diperhitungkan dengan matang pemanfaatan alat tersbeut ptidak maksimal.

5. **Mobilisasi Sumber Daya tim KSB Desa Dano**

Mobilisasi sumber daya masyarakat merupakan upaya dalam mengerahkan segenap kemampuan dan kapasitas yang dimiliki masyarakat baik sarana prasarana, perlengkapan dan pendanaan serta sumber daya manusia dalam kesiapsiagaan masyarakat mengahdapai bencana tanah longsor. Mobilisasi sumber daya masyarakat merupakan salah satu upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam dengan meningkatan kerja sama yang melibatkan institusi pemerintah/non pemerintah yang bergerak dalam bidang pengurangan resiko bencana. Mobiliasasi sumber daya dalam kesiapsiagaan tim KSB Desa Dano dalam menghadapai bencana tanah longsor dan keadaan darurat sudah tersedia dan penyedia materi pun dapat diakses dengan baik. Namun perlu perhatian pemerintah mengingat pengetahuan masyarakat dan tim KSB yang masih terbatas.

Analisis Kebutuhan

Kesiapsiagaan tim KSB dalam menghadapi bencana tanah longsor dengan berbagai dimensi merupakan potensi yang dimilik masyarakat lokal menjadi sumber kekuatan yang memberi kemampuan kepada masyarakat itu sendiri dalam upaya mencegah terjadinya bencana atau mengurangi resiko terjadinya bencana, sebagai modal keterampilan untuk evakuasi atau menyelamatkan diri dan keluarga pada saat terjadinyabencana serta pada saat pasca bencana. Namun demikian kesiapsiagaan tim KSB Desa Dano dalam menghadapi tanah longsor terutama dalam hal pengetahuan dirasa masih kurang, hal ini perlu adanya peningkatan pengetahuan dari eksternal atau dumber daya diluar masyarakat Desa Dano.

Berdasarkaan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis masalah maka masyarakat Desa Dano belum melakukan kerjasama dengan pihak yang relevan dengan kejadian bencana sehingga dibutuhkan kerjasama sebagai tindakan kesiapsiagaan tim KSB yang nantinya akan membantu ketika terjadi bencana. Kebutuhan akan kerjasama dengan pihak yang relevan dengan kejadian bencana seperti rumah sakit, dinas sosial dan PMI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis masalah maka msyarakat membutuhkan pelatihan dan pendidikan dalam menghadapai bencana dikarenakan selain pada pada saat simulasi bencana minta masyarakat masih rendah jadi perlu ditingkatkan lagi untuk memberikan pengalam kepada masyarakat mengingat mereka tinggal di daerah rawan longsor.Kebutuhan akan pelatihan dan pendidikan kepada keluarga dan masyarakat dalam menghadapi bencana khususnya tanah longsor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis masalah maka perlu dilakukan peningkatan kepasitas manusia yang ada di Desa Dano. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Kebutuhan akan peningkatan kapasitas manusia mengenai cara penanggulangan bencana khususnya tanah longsor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis masalah maka dibutuhkan suatu rencana aktivitas kesiapsiagaan yang telah disepakati bersama oleh masyarakat sehingga masyarakat mengetahui rencana aktivitas kesiapsiagaan dan terlibat aktif dalam rencana aktivitas kesiapsiagaan tersebut.Kebutuhan akan pembuatan rencana aktivitas kesiapsiagaan yang terpadu.

Identifikasi Sistem Sumber

Peneliti telah melakukan analisis terhadap sistem sumber yang ada di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Berikut ini hasil analisis mengenai sistem sumber, yaitu :

1. Sistem Sumber Informal

   Sistem sumber informal merupakan sumber yang berasal dari hubugan sosial seseorang berdasarkan kedekatan hubungan yang terjalin. Sumber ini meliputi keluarga dan sanak saudara yang berpengaruh untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Sumber informal dapat meningkatkan kebersamaan masyarakat untuk membuat dan melaksanakan rencana aktivitas kesiapsiagaan kampung siaga bencana (KSB) menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut.
2. Sistem Sumber Kemasyarakatan

   Sistem sumber formal merupakan sumber yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Potensi-potensi yang ada diluar diri keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan kampung siaga (KSB) menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Adapun sumber kemasyarakatan yang ada di Desa Dano:

   - Instansi pemerintah Desa Dano dan Kecamatan Leles merupakan sumber formal dalam meningkatkan kesiapsiagaan kampung siaga bencana (KSB) menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Selain itu pihak-pihak terkait dengan kebencanaan seperti Dinas Sosial Kabupaten Garut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut dan rumah sakit untuk membantu upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana maupun upaya penanggulangan ketika terjadi bencana.
   - Organisasi yang memiliki kepedulian terhadap bencana seperti karang taruna, taruna siaga bencana (TAGANA) maupun organisasi/komunitas yang ada di Desa Dano dapat dilibatkan dalam menghadapi bencana khususnya tanah longsor di Desa Dano.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kesiapsiagaan tim KSB dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut bahwa, kesiapsiagaan tim KSB Desa Dano dalam menghadapi bencana tanah longsor masih minim. Kurangnya pengetahuan dari beberapa anggota tentang bencana dalam menghadapi bencana tanah longsor berdampak pada sikap seseorang dalam hal menghadapi bencana.

Membangun kesiapsiagaan adalah unsur penting, namun tidak mudah dilakukan karena menyangkut sikap, mental, dan budaya serta disiplin di tengah masyarakat. Kesiapsiagaan adalah tahap yang paling strategis karena sangat menentukan ketahanan anggoa tim KSB dalam menghadapi datangnya suatu bencana. Namun pengetahuan tim KSB Desa Dano tentang bencana tanah longsor masih rendah, hal ini yang mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan dampaknya dapat mengakibatkan terjadi suatu bencana alam, seperti tanah longsor.

Menyikapi terjadinya bencana tanah longsor, Pemerintah Kabupaten Garut memebrikan bantuan semaksimal mungkin ketika bencana terjadi agar dapat menanggulangi korban bencana tanah longsor.

Rencana tim KSB yang terstruktur dalam menghadapi situasi bencana tanah ongsor sudah terlihat walaupun masih sedikit, sehingga membukikan bahwa tingkat kesiapsiagaan dan tingkat pemahaman masyarakat masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan dari berbagai pihak untuk masyarakat agar mereka dapat mengetahui proses dan langkah-langkah dalam menyusun sebuah rencana tanggap darurat.

Komponen lain dalam kesiapsiagaan adalah adanya sistem peringatan dini bencana. Sistem peringatan dini bencana tanah longsor di Desa Dano masih bersifat tradisional, belum ada sistem peringatan bencana yang moderen. Sistem peringatan dini bencana yang gunakan saat ini yaitu seperti, kentongan dan suara toa mesjid. Sistem peringatan dini bencana alam dilakukan dengan maksud agar masyarakat segera melakukan kewaspadaan sebelum terjadinya bencana alam, tetapi apabila sistem peringatan tersebut datang setelah kejadian maka disebut dengan sistem peringatan darurat (emergency) yang bertujuan untuk menyelamatkan diri.

Peringatan dini bencana tanah longsor diperlukan untuk meningkat kewaspadaan dan melakukan evakuasi sebelum tanah longsor datang. Sistem peringatan dini bencana tanah longsor merupakan serangkaian sistem untuk memberitahukan akan timbulnya kejadian alam, dapat berupa bencana maupun tanda-tanda alam lainnya.

Mobilisasi sumber daya masyarakat juga merupakan salah satu upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam, mobilisasi sumber daya masyarakat mencakup penyediaan peralatan untuk evakuasi, dan kebutuhan dasar/logistik pertolongan pertama dan peringatan bencana. Mobilisasi sumber daya masyarakat atau tindakan pengerahan dan penggunaarn berbagai sumber yang ada di masyarakat untuk membantu korban bencana tanah longsor secara serentak merupakan salah satu tindakan kesiapsiagaan dalam memberikan pertolongan kepada korban bencana tanah longsor, akan tetapi sumber daya masyarakat yang ada di Desa Dano masih minim, oleh karena itu harus ada upaya peningkatan sumber daya masyarakat agar dapat membantu korban bencana alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang sudah memberikan dukungan melalui Pusat Penelitian Poltekesos Bandung dalam bentuk dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama

Arsyad Sitanala. 1989. Konservasi Tanah dan Air. Bogor : Penerbit IPB Press.

Arifuddin Biki. 2015. Penguatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Peduli Bencana Dalam Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah STKS

Aris Triana. 2013. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Letusan Gunung Tangkuban Perahu di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. KIA STKS Bandung.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. Dampak Psikologi Bencana Alam. Jakarta : Data Penanggulangan Bencana Alam BNPB

Edi Suharto. 2011. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : Refika Aditama

Hartono. 2010. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Bandung. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI.

Istafiani Ika Hasati. 2011. Pengaruh Life skill Banjir dan Tanah Longsor terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Kelas V MI Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja

Rosdakarya Offset, Bandung Nurjanah dkk. 2013. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta

Notoatmodjo. 1991. Aplikasi Bencana Alam dan Penggusuran. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sunaryo. 2002. Pendidikan dan Perilaku Hidup. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24. 2007. Penanggulangan Bencana. Jakarta : Pedoman Penanggulangan Bencana